

Kepatuhan Mahasiswa dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Masa Covid-19

Ilyas Ibrahim

Kesehatan Masyarakat, STIKes Maluku Husada; ilyasibrahim.f6@gmail.com (koresponden)

ABSTRACT

Corona virus or severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) is a virus that attacks the respiratory system. This viral infection is called Covid-19, which causes mild disorders of the respiratory system, severe lung infections and even death. This virus can attack anyone, both children, adults and the elderly. As of July 18, 2021, there were 190,794,652 cases of Covid-19 globally, while in Indonesia there were 2,877,476 positive cases. Various efforts have been made by the government to prevent the transmission of Covid-19, but some people do not comply with health protocols. The purpose of this study was to examine compliance with health protocols for students during the Covid-19 pandemic. This type of research is descriptive quantitative. The sample of this study was 50 semester 5 students of STIKes Maluku Husada. The variable observed was student compliance in carrying out health protocols on campus. Data was collected through filling out questionnaires to reveal health protocol compliance in students. Data were analyzed descriptively in the form of frequency and percentage. The results showed that as many as 42 respondents obeyed in the use of masks, 34 respondents obediently washed their hands, 19 respondents obeyed to keep their distance and 16 respondents obeyed to stay away from the crowd. It was concluded that student compliance in health protocols was not maximized, so socialization was needed about the importance of health protocols to prevent the transmission of Covid-19.

Keywords: compliance; health protocols; college student; Covid-19

ABSTRAK

Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut Covid-19, yang menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat hingga kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik anak-anak, orang dewasa dan lansia. Kasus Covid-19 per 18 Juli 2021 secara global sebanyak 190.794.652 kasus, sementara itu di Indonesia tercatat 2.877.476 kasus positif. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19, namun sebagian masyarakat tidak patuh terhadap protokol kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kepatuhan menjalankan protokol kesehatan pada mahasiswa di masa pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 50 mahasiswa semester 5 STIKes Maluku Husada. Variabel yang diamati yaitu kepatuhan mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan di kampus. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner untuk mengungkap kepatuhan protokol kesehatan pada mahasiswa. Data dianalisis secara deskriptif berupa frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 42 responden patuh dalam penggunaan masker, 34 responden patuh mencuci tangan, 19 responden patuh menjaga jarak dan 16 responden patuh menjauhi kerumunan. Disimpulkan bahwa kepatuhan mahasiswa dalam protokol kesehatan belum maksimal, sehingga perlu sosialisasi tentang pentingnya protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19.

Kata kunci: kepatuhan; protokol kesehatan; mahasiswa; Covid-19

PENDAHULUAN

Covid-19 menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang pedoman pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (Covid-19) bahwa Coronavirus disease 2019 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Ada dua jenis coronavirus yang menimbulkan gejala berat diantaranya middle east respiratory syndrome (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Gejala covid-19 dapat kita amati seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi antar lima sampai enam hari dan masa inkubasi terpanjang empat belas hari.⁽¹⁾

Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina dan tanggal 30 Januari 2020, World Health Organization (WHO) menetapkan kejadian coronavirus sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan Dunia (KKMMD), selanjutnya pada tanggal 11 maret 2020, WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi.

Perkembangan kasus covid-19 berlangsung begitu cepat dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu yang singkat. WHO pada tanggal 9 juli 2020 melaporkan ada 11.84.226 kasus terkonfirmasi dengan 545.481 kematian diseluruh Dunia (CFR 4,6%). Sementara di Indonesia kasus pertama yang dilaporkan pada tanggal 2 maret 2020 dan kementerian kesehatan pada tanggal 9 juli 2020 melaporkan ada 70.736 kasus konfirmasi covid-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%).

Upaya pemerintah untuk memutus penyebaran penularan covid-19 dengan berbagai cara diantaranya; berdiam diri dirumah, pembatasan sosial, pembatasan fisik, penggunaan alat pelindung diri (masker), menjaga

kebersihan diri (cuci tangan), bekerja dan belajar dirumah, menunda semua kegiatan yang mengumpulkan orang banyak, pembatasan sosial, berskala besar, pemberlakuan kebijakan new normal. ⁽²⁾

Namun sebagian masyarakat mengabaikan himbauan tersebut sehingga peningkatan kasus penularan covid-19 makin naik. Menurut laporan, di Indonesia Kasus covid-19 per 18 juli 2021, kasus positif mencapai 2,877,476 dan 73,582 meninggal serta tercatat orang dalam pemantauan (ODP) sebanyak 253.785. ⁽³⁾ Sementara laporan kasus di Maluku per tanggal 19 juli 2021 tercatat total terkonfirmasi 12.575 kasus dengan jumlah 205 kasus meninggal. ⁽⁴⁾ Peningkatan kasus ini terjadi karena masyarakat tidak patuh dalam menjalankan protokol kesehatan.

Salah satu populasi yang berisiko terkena covid-19 yaitu mahasiswa di perguruan tinggi, dimana mereka selalu beraktifitas di kampus seperti datang mengerjakan tugas bersama, mengikuti kuliah tatap muka, melakukan praktek perkuliahan, makan bersama di kantin, latihan bersama. Kegiatan tersebut berpotensi menjadi mudah mahasiswa tertular covid-19 sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui kepatuhan Mahasiswa Stikes Maluku Husada dalam menjalankan protokol kesehatan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah studi kuantitatif diskriptif. Penelitian ini dilakukan di Ambon, Maluku dengan responden penelitian adalah mahasiswa STIKes Maluku Husada. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa STIKes Maluku Husada dengan sampel penelitian 50 orang yang diambil berdasarkan kriteria inklusi yaitu mahasiswa yang aktif kuliah di STIKes Maluku Husada dan berada di semester V. Variabel yang diamati yaitu kepatuhan mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan di kampus. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner berupa *Google form* yang disebarakan melalui aplikasi Whatsapp. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan statistika diskriptif untuk menggambarkan kepatuhan mahasiswa dalam bentuk frekuensi dan persentase.

HASIL

Responden penelitian terdiri didominasi oleh laki-laki sebanyak 56 orang.

Tabel 1. Karakteristik responden

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	28	56
Perempuan	22	44

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kepatuhan mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan. Kepatuhan yang diukur yaitu kepatuhan mencuci tangan saat memasuki kampus, kepatuhan menggunakan masker saat beraktifitas, kepatuhan menjaga jarak, kepatuhan menjauhi kerumunan. Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan presentasi kepatuhan mahasiswa yang dominan patuh adalah menggunakan masker.

Tabel 2. Kepatuhan mahasiswa dalam menjalankan protokol kesehatan

Protokol kesehatan	Frekuensi	Persentase
Patuh mencuci tangan (mencuci tangan dengan sabun pada air yang mengalir minimal 20 detik sebelum dan sesudah melakukan kegiatan)	34	68
Patuh menggunakan masker (menggunakan masker setiap keluar rumah atau bertemu seseorang)	42	84
Patuh menjaga jarak (menjaga jarak kurang lebih 1,5 m – 2 m ketika harus ketemu orang lain)	19	38
Patuh menjauhi kerumunan (membatasi diri dengan tidak pergi ke tempat umum seperti mall/pertokoan, pasar, terminal)	16	32

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan mahasiswa menjalankan protokol kesehatan lebih banyak patuh menggunakan masker di ikuti kepatuhan mencuci tangan dengan sabun. Aktivitas pembelajaran mahasiswa pada masa pandemi memang menggunakan pembelajaran daring atau online tetapi pembelajaran praktek masih dilakukan secara luring dengan membatasi jumlah mahasiswa dan selalu menerapkan protokol kesehatan. Lingkungan kampus sudah menyediakan fasilitas untuk protokol kesehatan seperti pengukur suhu tubuh sebelum masuk, Sabun dan air mencuci tangan, disediakan masker, tempat duduk berjarak dan spanduk di depan dan disudut kampus yang bertujuan mengajak orang untuk tetap menjalankan protokol kesehatan serta pamflet tentang Covid-19. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka memutus mata rantai penyebaran dan selalu waspada dan beriktir terhadap penyebaran Covid-19.

Jalur utama penularan Covid-19 adalah melalui droplet atau aliran udara yang memiliki kandungan virus, hal tersebut menimbulkan tingkat penyebaran lebih cepat dan mudah tertular. Sehingga sangat penting untuk mengontrol sumber infeksi dalam situasi pandemic, jika penggunaan masker dengan baik maka kita bisa melindungi orang yang sehat atau orang yang terinfeksi dalam mencegah penularan lebih lanjut. ⁽⁵⁾ Kepatuhan mahasiswa menggunakan masker dalam penelitian ini sangat baik karena mereka menyadari begitu pentingnya menggunakan masker dalam beraktifitas di kampus. Menggunakan masker sangat penting untuk mencegah terjadinya penularan covid-19 bila bertemu dengan orang atau dalam situasi kerumunan seperti di stasiun,

transportasi umum serta tempat umum lainnya. Percikan air liur yang keluar ketika berbicara, bernapas, batuk atau bersin dapat dihalau menggunakan masker sehingga bisa mencegah penyebaran virus covid-19.⁽⁶⁾

Mencuci tangan dengan sabun menjadi kebiasaan yang dianjurkan dalam protokol kesehatan, tujuannya untuk menghilangkan virus atau bakteri yang mungkin terhirup atau terpegang saat sedang beraktifitas. Mencuci tangan dengan sabun pada air yang mengalir minimal 20 detik sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dapat mencegah penularan covid-19. Pada penelitian ini kepatuhan mahasiswa menjalankan protokol kesehatan dengan cuci tangan menggunakan sabun sebanyak 68% responden artinya sebagian besar mahasiswa masih patuh melaksanakan protokol tersebut. Salah satu indikator dari perilaku hidup sehat adalah cuci tangan pakai sabun, tindakan ini dilakukan untuk mencegah infeksi yang didapat dari menyentuh permukaan yang terkontaminasi oleh virus kemudian menyentuh hidung, mulut, dan mata. Percikan droplets yang terinveksi dapat menjangkau 1-2 m penyebarannya serta tersimpan dipermukaan dan virus bisa hidup dipermukaan selama berhari-hari bila berada pada kondisi suhu yang menguntungkan, namun virus ini dapat dihancurkan dengan disinfektan umum seperti natrium hipoklorin, hidrogen proksida atau mencuci tangan dengan sabun.⁽⁷⁾

Mahasiswa memiliki aktifitas yang cukup tinggi seperti belajar kelompok, praktek, mencari bahan belajar, berdiskusi, makan bersama, bersantai bersama, berkunjung ke tempat umum. Hal tersebut menjadi sulit bagi mahasiswa untuk menjalankan protokol kesehatan menjaga jarak. Penelitian ini menempatkan variabel kepatuhan menjaga jarak hanya 38% responden yang peduli tentang hal tersebut. Menjaga jarak saat bertemu antar 1,5-2 m dan tidak berbagi apapun yang memungkinkan terjadi perpindahan virus seperti berbagi merokok, minuman dan makanan, sajadah ataupun pakaian menjadikan para mahasiswa merasa kesulitan sehingga terkadang mereka mengabaikan protokol menjaga jarak tersebut.

Kepatuhan mahasiswa untuk menjauhi kerumunan sepertinya tidak mudah dikendalikan karena situasi yang memaksakan mereka untuk beraktifitas dan kebutuhan pribadi yang mendesak. Responden dalam penelitian ini menunjukkan hanya 32% mahasiswa patuh menjauhi kerumunan sementara secara teori penularan penyakit melalui pernapasan ditemukan berisiko didalam sebuah kerumunan. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang tergantung pada banyak faktor yaitu pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variabel lingkungan, kualitas instruksi kesehatan dan kemampuan mengakses sumber yang ada.

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh semua pihak agar dapat beraktifitas secara aman dan berjalan semestinya. Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap beraktifitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain, terutama dalam situasi covid-19 saat ini. Apabila kita dapat mengikuti segala peraturan dalam protokol kesehatan maka penularan covid-19 dapat diminimalisir.

KESIMPULAN

Protokol kesehatan yang sudah disiapkan di lingkungan kampus seperti pengecekan suhu tubuh, mencuci tangan dengan sabun pada air yang mengalir, menggunakan masker, menjaga jarak dan menghindari kerumunan serta mempersiapkan fasilitas yang sudah di seting agar dapat mencegah penularan virus covid-19. Mahasiswa yang memiliki aktifitas tinggi, mereka belum sepenuhnya menjalankan protokol kesehatan dengan baik karena tingkat interaksi dengan rekannya dan tugas serta tanggungjawabnya sebagai mahasiswa yang sulit dihindari, sehingga perlu dilakukan sosialisasi tentang risiko penularan covid-19 untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa agar patuh menjalankan protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia; tentang pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease 2019 (COVID-19). 2020; 23-26
2. Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
3. Kemenkes RI. Laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahu 2021. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
4. Pusat Informasi Seputar Covid-19 Provinsi Maluku. Maluku Tanggap Covid-19. Ambon: Pusat Informasi Seputar Covid-19 Provinsi Maluku; 2021.
5. Atmojo JT, et al. Penggunaan Masker dalam Pencegahan dan Penanganan Covid-19; Rasionalisasi, Efektifitas, dan Isu Terkini. *Journal of Health Research*. 2020;3(2),84-95.
6. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah; Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2020; 30-35
7. Singhal T. A review of the coronavirus disease-2019. *Indian J Pediatr*. 2020;87:281-286.